



PERUBAHAN SOSIAL

Dr. Ir. Teguh Kismantoroadji, M.Si.
Ir. Daru Retnowati, M.Si.



Perspektif Dependensi dalam Perubahan Sosial (01)

Pertemuan ke-11



Sejarah Lahirnya

Teori Dependensi lahir sebagai tanggapan atas gagalnya program KEPBBAL (Komisi ekonomi PBB untuk Amerika Latin) atau ECLA (United nation Economic Commission for Latin America) dan merupakan kritik terhadap Marxisme Ortodoks di negara-negara Amerika latin pada awal tahun 1960-an. Berdasarkan hal itu Teori Dependensi merumuskan hubungan antar negara-negara barat dengan negara dunia ketiga sebagai hubungan yang dipaksakan, eksploitatif dan ketergantungan.



Teori ini menitikberatkan pada persoalan keterbelakangan dan pembangunan negara dunia ketiga. Teori dependensi merupakan “suara negara-negara pinggiran untuk menentang hegemoni ekonomi, politik, budaya dan intelektual dari negara maju. Pada tahun 1950-an banyak pemerintahan di amerika latin (dikenal cukup “populis”) mencoba menerapkan startegi pembangunan dari KEPBBAL yang menitikberatkan proses industrialisasi melalui program *Industrialisasi Substitusi impor* (ISI). Dengan strategi tersebut diharapkan dapat memebrikan keberhasilan yang berkelanjutan untuk pertumbuhan ekonomi sekaligus pemerataan hasil pembangunan, peningkatan kesejahteraan rakyat, sekaligus memberikan suasana yang mendorong pembnagunan politik yang demokratis.



Akan tetapi yang terjadi adalah sebaliknya, ekspansi ekonomi yang amat singkat berubah menjadi stagnasi ekonomi. Pada awal 1960-an berbagai masalah ekonomi mendasar seperti; pengangguran, inflasi, devaluasi, penurunan nilai tukar perdagangan, mulai tampak ke permukaan. Dalam waktu singkat banyak pemerintahan di Amerika Latin diharuskan untuk berhadapan dengan gerakan perlawanan rakyat, yang diikuti dengan tumbanginya pemerintahan yang populis ini. Lebih tragis lagi, diganti oleh pemerintahan otoriter dengan dukungan militer.



Akibatnya kepercayaan para cendekiawan terhadap program KEPBBAL dan teori modernisasi hilang. Menurutnya teori modernisasi telah membuktikan ketidakmampuannya untuk memenuhi janji-janji keberhasilan pembangunan ekonomi dan politik, terutama terhadap stagnasi ekonomi, berkembangnya represi politik dan melebarnya ketimpangan kaya dan miskin.



Teori dependensi juga dipengaruhi dan merupakan jawaban atas krisis Teori Marxis Ortodoks di Amerika Latin. Menurut pandangan Marxis Ortodoks, Amerika Latin harus melalui tahapan revolusi industri “Borjuis” sebelum melalpaui revoluis sosialis proletar. Namun demikian Revolusi RRC 1949 dan Revolusi Kuba 1950, mengajarkan bahwa negara dunia ketiga tidak harus selalu mengikuti tahapan-tahapan perkembangan tersebut, bahkan dapat langsung menuju dan berada pada tahapan revolusi sosialis.



Teori dependensi ini segera menyebar dengan cepat ke belahan Amerika Utara pada akhir tahun 1960-an. Andre Gunder Frank adalah orang yang paling bertanggungjawab terhadap penyebaran awal teori ini pada masyarakat intelektual internasional. Bahkan di luar Amerika Latin, teori Dependensi ini diidentifikasi dengan Frank pada majalah *Amerika Monthly Review*, tempat Frank sering menulis.



Di Amerika Serikat teori dependensi memperoleh sambutan hangat, karena hal ini terjadi kedatangannya hampir bersamaan dengan lahirnya kelompok intelektual muda radikal yang tumbuh dan berkembang subur pada masa revolusi kampus di AS, akibat protes anti perang, gerakan kebebasan wanita dan gerakan “*Ghetto*”. Chirot (1981), menggambarkan kegagalan Amerika di Vietnam dan menyebarnya kerusuhan rasial pada pertengahan tahun 1960-an yang diikuti oleh inflasi kronis, devaluasi US\$, dan perasaan kehilangan kepercayaan diri pada masa awal tahun 1970-an, menyebabkan hilangnya keyakinan landasan moral Teori Modernisasi.



Dalam suasana sejarah tahun 1960-an dengan paradigma baru untuk memebrikan jawaban atas kegagalan program KEPBBAL, krisis teori Marxis Ortodox dan menurunnya kepercayaan terhadap teori modernisasi di AS, muncullah teori Dependensi



Kritik Teori Dependensi terhadap Teori Modernisasi

Andre Gunner Frank (1969), mengemukakan kritik terhadap teori modernisasi, yang juga merupakan kritik teori dependensi terhadap teori modernisasi, yaitu:

1. Sebagian besar kategori teoritis dan implikasi kebijaksanaan pembangunan yang ditemukan dalam teori modernisasi merupakan saringan pengalaman kesejarahan negara-negara kapitalis maju di Eropa Barat dan Amerika Utara. Dengan demikian kategori teoritis yang dirumuskan akan sangat berorientasi pada “Barat”, dan karenanya tidak akan mampu menjadi petunjuk untuk memahami masalah-masalah yang sedang dihadapi negara dunia ketiga.



2. Teori modernisasi memiliki kekurangan, karena hanya memberikan penjelasan *faktor dalam/internal* sebagai penyebab pokok keterbelakangan dunia ketiga. Teori ini memiliki asumsi bahwa ada sesuatu di dalam negara dunia ketiga itu sendiri yang menjadikannya tidak berkembang (spt; budaya dan nilai tradisi, penduduk yg melimpah, investasi kecil, kurang motivasi). Misal: tahun 1967 AS menanamkan investasinya di Amerika Latin sebesar \$ 5.415 juta dan \$ 4.424 juta. Keuntungan yang diperoleh AS sebesar \$ 14.700 juta dan dibawa ke AS. *Siapa sebenarnya yang menolong dan siapa yang ditolong?*



Paul baran (1968), mendasarkan studinya di India mengatakan bahwa, imperilis tidak saja berhasil meguras kekayaan india, tetapi juga berhasil mengubah struktur pasar sistem perekonomian india, dari sistem yang mandiri menjadi sistem perekonomian yang tergantung dari luar.

Paul Brebisch menyatakan bahwa modernisasi menciptakan hubungan yang tak seimbang dalam perdagangan internasional antara *negara pusat* dan *negara pinggiran*.



Sebagai reaksi atas penjelasan faktor dalam dari teori modernisasi, Frank menjelaskan faktor luar untuk memahami persoalan pembangunan dunia ketiga, yaitu bahwa bukan feodalisme atau tradisionalisme yang menjadikan negara dunia ketiga terbelakang. Dalam kenyataannya merupakan sesuatu kesalahan yang mendasar untuk mengatakan bahwa negara dunia ketiga merupakan negara *primitif, feodal atau tradisional*, karena tidak sedikit negara dunia ketiga (Cina, India) merupakan negara maju sebelum mereka bertemu dan berhubungan dengan kolonialisme abad XVIII.